

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun sekitar 15% dari populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja (10-19 tahun). Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok usia 10-19 tahun adalah sekitar 22% dimana 50,9% adalah laki-laki dan 49,1% adalah perempuan (Soetjiningsih, 2004).

Program Pembangunan Nasional menempatkan Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai salah satu program pemerintah di dalam sektor pembangunan sosial budaya, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam hal kesehatan reproduksi, dimana remaja ini merupakan kelompok yang paling potensial dalam pembangunan suatu negara karena remaja adalah sebagai aset penerus dan penentu masa depan bangsa (BKKBN, 2001).

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Salah satu ukuran kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat adalah masalah kesehatan reproduksi wanita (Manuaba, 2010).

Masalah ini kurang mendapat perhatian karena umur mereka dianggap ebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Kesehatan reproduksi wanita usia subur tidak lepas dari kesehatan dibidang kebidanan dan kandungan. Hingga saat ini masih banyak ditemukan penyakit-penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/alat genitalia) wanita. Dimana penekanannya pada bagaimana menghindari bahaya infeksi alat reproduksi sehingga terhindar dari komplikasi karena infeksi mempunyai akibat yang menyedihkan pada kesehatan reproduksi

yang berakhir dengan infertilitas (kemandulan) dan meningkatkan kejadian kehamilan ektopik hamil di luar kandungan (Manuaba, 2010).

Infeksi tersebut salah satunya bisa disebabkan karena kurangnya perilaku *hygiene* saat menstruasi. *Hygiene* saat menstruasi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang dirasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur candida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid (Sarwono, 2008).

Menurut Riswanto (2009) untuk menjaga kebersihan tersebut, maka perlu melakukan *Personal hygiene* saat menstruasi dengan benar karena dapat meningkatkan risiko terkena infeksi pada organ reproduksi, dari hasil penelitian perawatan genitalia 69,6% yang dilakukan secara benar pada saat menstruasi dapat mencegah terjadinya infeksi dan diperoleh 31,01% yang tidak melakukan perawatan organ reproduksi bagian luar dengan benar cenderung terkena infeksi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi khususnya remaja akhir pada SMAN 2 Ngaglik Sleman. SMAN 2 Ngaglik Sleman memperoleh peringkat ke 2 sekabupaten sleman dalam kategori prestasi namun pada kenyataannya tidak demikian dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 2 Ngaglik Sleman di dapatkan 6 dari 10 siswa mengatakan kurang mengerti mengenai *personal hygiene* selama menstruasi, dan 4 siswa sudah mengetahui tentang pelaksanaan *personal hygiene* selama menstruasi. 4 dari 10 siswa mengatakan selama menstruasi mengganti pembalut minimal 3x sehari, mandi sehari 2 x, mencuci bagian organ genital dengan air hangat. dan setiap 2 hari sekali membersihkan rambut. Menjaga kebersihan kulit wajah dengan mencuci wajah dengan *facial wash*. Dan 6 siswi dari 10 siswi mengatakan mengganti pembalut saat menstruasi hanya 2 x sehari. Selama menstruasi tidak memperhatikan kebersihan rambut, dan jarang untuk merawat kulit dan wajah. Kurikulum pembelajaran di sekolah belum menunjang

pengetahuan remaja usia pubertas tentang *personal hygiene* selama menstruasi. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat di ketahui bahwa mereka kurang mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Selain itu sarana perpustakaan belum menyediakan buku tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah menstruasi yang memungkinkan para siswa mengalami kesulitan memperoleh informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, sangat penting untuk mengadakan penelitian tentang Gambaran pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan sebaagi berikut : “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perawatan kulit wajah selama menstruasi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta
- b. Diketuainya perawatan kebersihan rambut selama menstruasi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta
- c. Diketuainya perawatan kebersihan tubuh dan *organ genitalia* selama menstruasi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta
- d. Diketuainya penggunaan pembalut selama menstruasi di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta jumlah tentang cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja putri

Untuk memberikan informasi tentang menstruasi khususnya bagaimana menjaga *personal hygiene* pada saat menstruasi kepada remaja putri.

b. Bagi masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat, yaitu untuk memberikan informasi tentang bagaimana menjaga *Personal Hygiene* pada saat menstruasi, sehingga masyarakat khususnya orang tua yang memiliki remaja putri bisa memberikan masukan mengenai kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

c. Bagi Pihak Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan, informasi, dan referensi, bagi perpustakaan stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta sebagai masukan pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Peneliti Judul	Metode Dan Teknik Sampling	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pancawati (2007) Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan di SMP muhammadiyah gombang	Metode penelitian ini menggunakan n penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian menggunakan n pendekatan cross sectional sampel di gunakan adalah <i>purposive sampling</i>	Hasil yaitu pengetahuan siwi tentang menstruasi dalam kategori cukup(86,66%), sedangkan kecemasan dalam kategori sangat berat (43,33%). Hasil korelasi antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menstruasi di dapatkan hasil signifikan 0,024 dengan tingkat kemaknaan (p) adalah 0,05. Jadi ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstriasi dengan kecemasan.	Jenis penelitian dan desain pendekata n serta teknik pengambil an sampel	variabel, waktu,pop ulasi,temp at penelitia n
Librawati(2011) Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas di SMP Muhammadiyah Gamping Sleman	Rancangan penelitian menggunakan n pendekatan <i>cross sectional</i> sampel yang di gunakan adalah total sampling.	hasil penelitian menyimpulkan gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas dengan tingkat pengetahuan baik	Jenis penelitian dan desain pendekata n	Teknik pengambil an sampel, variabel,w aktu,popul asi,dan tempat penelitian

<p>Khasanah (2009) Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dan <i>hygiene menstrausi</i> di SMA PGRI Gombang</p>	<p>Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif.sampel yang digunakan random sampling.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tingkang menstruasiuan tent pengettahuan tentang menstruasi ,siswi yang pengetahuannya baik sebanyak 4 responden(13,4%) kategori p[engetahuan cukup sebanyak 15 responden(43,3%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 13 responden(43,3%) sedangkan tingkat pengetahuan siswi berdasarkan <i>hygiene</i> menstruasi dengan kategori siwi yang berpengetahuan baik adalah sebesar 15 responden (50%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43,4%) dan yang memiliki pengetahuan sebanyak 2 responden (6,6%)</p>	<p>Jenis penelitian dan desain pendekatan</p>	<p>Teknik pengambilan sampel,variabel,waktu populasi dan tempt penelitian.</p>
---	--	--	---	--